

IMPLEMENTASI MODUL ILO SCORE PADA UMKM PONDOK LARIS DI BENGKAYANG

Rohit Adrian¹, Jones Parlindungan Nadapdap²

Institut Shanti Bhuana Bengkulu

Email : miyoshiituturu@gmail.com, jones.nadapdap@gmail.com

Abstrak

Toko Laris merupakan salah satu UMKM yang ada di Bengkulu. Toko laris berdiri pada tahun 2018. Ada beberapa permasalahan yang ada di UMKM Toko Laris yaitu lingkungan area toko masih kurang bersih, tata letak barang tidak tersusun dengan rapi, susunan barang tersortir dengan semestinya dan laporan keuangannya juga masih tercampur. Hal ini dikarenakan keterbatasan pemahaman dalam melakukan pengelolaan UMKM yang membuat pemilik toko kesulitan dalam mengelola toko. Maka dari itu, diperlukan proses peningkatan UMKM melalui pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa Kerja Praktik guna untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Kabupaten Bengkulu berdasarkan Modul ILO SCORE. Adapun tujuan dari pengabdian untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada Pemilik Toko Laris terkait manajemen Berbasis Modul ILO SCORE, merencanakan dan menerapkan modul yang ada dalam ILO SCORE bagi Toko Laris Bengkulu. Metode yang digunakan dari modul ILO SCORE yaitu 5S, K3, Promosi, Peningkatan SDM Dan Kualitas Produk serta Keuangan. Hasil kegiatan telah berhasil menerapkan Modul 5S, Modul K3, Modul Peningkatan Kualitas Produk, Modul Pembukuan dan Penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Kata Kunci: UMKM; ILO Score; Kabupaten Bengkulu.

Abstract

Toko Laris is one of the MSMEs in Bengkulu. Toko Laris was established in 2018. There are several problems in the Laris Toko UMKM including the environment in the shop area which is still not clean, the layout of the goods is not neatly arranged, the arrangement of goods is properly sorted and the financial reports are also still mixed up. This is due to limited understanding in managing MSMEs which makes it difficult for shop owners to manage shops. Therefore, it is necessary to empower MSMEs through assistance to improve the welfare of MSMEs in Bengkulu Regency based on the ILO SCORE Module. The purpose of this service is to provide understanding and insight to Toko Laris Owners regarding ILO SCORE Module-Based Management, Planning and implementing existing modules in ILO SCORE for Toko Laris Bengkulu. The method used is from the ILO SCORE module, namely 5S, K3, Promotion, Human Resource Development and Product Quality and Finance. The results of the activity have successfully implemented the 5S Module, K3 Module, Product Quality Improvement Module, Bookkeeping Module and Calculation of Cost of Goods Sold (HPP).

Keywords: MSME; ILO Scores; Bengkulu Regency.

1. Pendahuluan

Dalam era revolusi industri 4.0 sekarang ini Sangat banyak sekali usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah. salah satunya di kabupaten Bengkulu. maka dari itu, pembekalan yang diberikan selama masa perkuliahan di Perguruan Tinggi tentu tidaklah cukup. Para mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman kerja sebelum lulus untuk memperluas wawasan, mengaplikasikan ilmunya di dunia nyata, dan memasuki atmosfer dunia kerja yang sebenarnya. Semua ini dibutuhkan untuk melengkapi yang tidak mereka dapatkan di bangku kuliah (Sugianto

et al., 2022). Kebutuhan masyarakat dan industri sering kali melaju dengan cepat. Kerja Praktik merupakan suatu aktivitas yang diharapkan dapat menjadi penghubung antara dunia akademisi dengan dunia kerja sehingga meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap kebutuhan nyata masyarakat di lapangan. Selain itu, di dalam dunia industri diharapkan dapat membuat mahasiswa berkembang dalam banyak hal (Elisa & Nadapdap, 2023). Sebagai mahasiswa yang akan menjadi pemberi masukan dan juga membimbing dari tempat kerja praktik pengabdian, yaitu Toko Laris, memberikan berbagai informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari pembekalan yang telah diberikan dengan menerapkan modul yang berasal dari ILO SCORE Indonesia (Nursiam, 2017). UMKM secara sederhana merupakan salah satu organisasi ekonomi/bisnis yang strukturnya sangat sederhana, sedikit aktivitas yang diformalkan, manajemennya lentur, teknologinya sederhana, administrasinya sederhana, tanpa elaborasi, dan sulit membedakan kekayaan pribadi dengan aset usahanya (Prasetyo, 2008). UMKM merupakan aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah besar dan terbukti dapat bertahan terhadap krisis ekonomi .

UMKM merupakan salah satu kegiatan bisnis yang sederhana, UMKM dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan berkontribusi terhadap PDB. Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM di Indonesia maupun dunia memiliki peran yang sangat penting di dalam perekonomian nasional, hal tersebut dapat kita lihat yang di mana peran UMKM dalam kontribusinya terhadap produk domestik bruto atau PDB . Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia telah banyak berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sebesar 55.56% berdasarkan data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, pada tahun 2008 (Yasinta, Jones Parlindungan, 2023). Pendampingan UMKM sangat perlu untuk dilakukan dikarenakan posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi UMKM dalam hal pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan (Srijani, 2020). Berdasarkan pernyataan di atas maka begitu pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjadi salah satu usaha yang bisa memulihkan perekonomian Indonesia seperti yang kita tahu bahwa banyak sekali UMKM tidak hanya di Kabupaten Bengkayang tetapi di seluruh Indonesia (Chandra et al., 2022). salah satu UMKM yang dipilih dalam pendampingan ini yaitu “Toko laris”. Sebelum membuat perencanaan, diperlukan tahapan awal untuk observasi di tempat praktik dengan cara mewawancarai pengelola Toko Laris mengenai kendala apa yang dihadapi pengelola dalam menjalankan usaha. Setelah melakukan observasi dengan terjun langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan pemilik Toko Laris, ditemukan beberapa informasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh Toko Laris, di antaranya tata letak area kerja belum efisien, area toko kurang bersih, serta belum adanya penyusunan pembukuan laporan keuangan dengan baik.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan pemberdayaan UMKM melalui pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Kabupaten Bengkayang berdasarkan Modul ILO SCORE dan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama pembekalan. Program SCORE merupakan strategi ILO untuk mengembangkan perusahaan yang berkelanjutan (Deviana & Deffrinica, 2022). Program SCORE merupakan program pelatihan praktis dan program untuk perbaikan di tempat kerja dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas usaha (ILO, 2009). Program ILO SCORE berfokus pada kerjasama di tempat kerja, manajemen kualitas, keselamatan dan kesehatan, produksi bersih, dan manajemen sumber daya manusia (Kristianto et al., 2023).

dengan harapan adanya pendampingan UMKM berbasis ILO SCORE ini dapat membantu Toko Laris dalam meningkatkan kesejahteraan usahanya dan dapat mencapai tujuan dari mata kuliah kerja praktik. terutama dapat membantu Toko Laris dalam meningkatkan kesejahteraan usahanya dan dapat mencapai tujuan dari mata kuliah kerja praktik.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam pendampingan dari materi ILO SCORE yang diberikan selama pembekalan yaitu metode 5S dan Tata Letak, Kerjasama dan Berbagi Informasi, Promosi, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) & Hygiene. Penerapan modul-modul tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung melakukan wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut juga dilakukan atas persetujuan dari pemilik UMKM.

1. Observasi, Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengamati langsung secara saksama dengan permasalahan yang akan dibahas pada pengabdian, berdasarkan hasil observasi maka selaku mahasiswa yang melakukan kerja praktik mengetahui masalah yang ada pada Toko Laris tersebut.
2. Dokumentasi, dokumentasi merupakan proses perekaman kejadian apa saja yang dilakukan atas dasar kegiatan pada masa pendampingan baik berupa tulisan maupun gambar.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemilik UMKM sehingga akan dilakukan pengelolaan data sehingga dapat dengan mudah mengetahui apa saja yang perlu dilakukan dalam masa pendampingan. Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara sehingga mengetahui masalah-masalah yang terjadi di UMKM maka akan mengimplementasi modul yang akan digunakan dalam mengatasi masalah dalam UMKM, berdasarkan hasil keputusan bersama baik antara mahasiswa yang melakukan kerja praktik dan pemilik UMKM maka modul yang tepat untuk diimplementasikan di dalam UMKM tersebut dapat diterapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakannya pendampingan terhadap Toko Laris tersebut, ditemukan permasalahan-permasalahan apa saja yang dapat diatasi dengan mengimplementasikan menggunakan modul ILO SCORE dalam mengembangkan UMKM tersebut.

1. Situasi toko terlihat kurang bersih, hal ini memuat Toko Laris kurang nyaman dipandang masyarakat.
2. Tata Letak barang kurang rapi, hal ini membuat barang jadi sulit untuk mengambil barang dan tidak nyaman dilihat.
3. Barang tidak tersortir dengan semestinya, peletakan barang yang acak-acakan membuat pelanggan sulit mencari barang yang diinginkan.
4. Pencatatan keuangan yang tidak teratur
5. Hal diperlukan dalam barang yang cepat *expired* seperti buah dan sayur, diperlukan pemborosan seperti menggunakan barang tersebut untuk keperluan lain yang dapat memperoleh pendapatan

Oleh karena itu, selaku mahasiswa akan melakukan beberapa modul yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Toko Laris, dan modul-modul yang ditawarkan tersebut terdiri dari Modul 5S dan tata letak, modul K3, modul peningkatan SDM dan kualitas produk, modul pembukuan dan penghitungan harga pokok penjualan (HPP).



Gambar 1. Pengimplementasi 5S dan Tata Letak



Gambar 2. Pengimplementasi 5S dan Tata Letak



Gambar 3. Pengimplementasi 5S dan Tata Letak

Mengimplementasi Modul 5S dan tata letak di Toko Laris dilakukan berdasarkan modul ILO SCORE. mulai dari susun (menata dengan baik barang yang diperlukan), sasap (membersihkan area kerja dan peralatan), sosoh (memastikan keteraturan kerapian dan kebersihan tetap terjaga dan terpelihara), kemudian dilanjutkan dengan suluh (mengerjakan dengan spontan tanpa disuruh).

Pengimplementasi modul K3 perlu diterapkan di Toko Laris untuk Kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini wajib dilakukan di tiap tempat kerja yang tertulis pada UU Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, UU Kesehatan Kerja Nomor 23 Tahun 1992 dan UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam upaya untuk pemeliharaan kesehatan di tempat kerja, setiap orang harus disiplin untuk menjaga pola hidup sehat diawali dengan hal kecil

maka untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di Toko Laris, diharapkan untuk melayani konsumen harus menggunakan peralatan Kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga kebersihan pada saat melayani pelanggan dan menggunakan hand sanitizer agar pelanggan pun akan lebih nyaman dan aman karena sudah terjamin kebersihan dan kenyamanan di Toko Laris.



Gambar 4. Pengimplementasi Peningkatan SDM dan Kualitas Produk



Gambar 5. Pengimplementasi Peningkatan SDM dan Kualitas Produk

Modul peningkatan SDM dan kualitas produk perlu diterapkan dalam toko, dikarenakan Toko Laris menjual buah dan sayur yang merupakan barang yang mudah membusuk makanya diperlukan pemborosan barang. dengan melakukan pemborosan, barang dapat berguna secara efisien sehingga tidak mengalami kerugian. salah satu tindakan yang dilakukan untuk pemborosan adalah memanfaatkan usaha lain (pondok Laris) dan menambah produk baru (menjual rujak), pemilahan produk yang masih dapat dijual dengan harga murah, membuang produk yang tidak layak dijual ke pelanggan dan melakukan pemeriksaan peralatan guna untuk menjaga kualitas produk (membersihkan Freezer).



Gambar 6. Pengimplementasi Pembukuan dan Harga Penjualan Pokok

Modul pembukuan dan perhitungan harga pokok dilakukan dengan berdiskusi dengan pemilik Toko Laris. Setelah berdiskusi, pemilik toko tidak bersedia untuk memberitahukan keuangan dan jarang melakukan pencatatan. Tetapi, tetap diberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi lain dengan mengajarkan bagaimana cara mengelola uang yang baik dan benar, bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan, dan bagaimana cara membuat laporan keuangan, serta memberikan masukan bahwa pengeluaran toko harus dipisahkan dengan pengeluaran pribadi agar memudahkan dalam proses pencatatan.

4. Kesimpulan

UMKM sangat penting yang dalam perekonomian kita. UMKM bukan hanya sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sumber lapangan kerja yang signifikan. Selain itu UMKM sering kali menghadapi tantangan, seperti masalah yang ada dalam UMKM. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan seperti Pendampingan yang telah dilakukan saat ini yang dapat membuat UMKM berkembang.

Kesimpulannya, UMKM memainkan peran sentral dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat terus tumbuh dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih baik untuk semua pihak.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pada masa pendampingan terutama kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmatnya penelitian ini dapat berjalan hingga selesai dengan tepat waktu.
2. Bapak Jones Parlindungan Nadapdap, S.E., M.M selaku dosen pembimbing pada masa pendampingan UMKM
3. Bapak Eko selaku pemilik UMKM Toko Laris yang sudah bersedia menerima untuk mendampingi usahanya dan pekerja yang sedia membantu selama pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, W., Kristiani, I., Nadapdap, J. P., Barat, P. K., Collections, P. H., Hasans, L., & Bengkayang, K. (2022). *Penerapan Modul Ilo Score Dalam Pendampingan Umkm Di Hasans Collection Bengkayang Kalimantan. II*, 1–8.
- Deviana, & Deffrinica. (2022). Pendampingan UMKM Berbasis Modul ILO Score di Salon Casey Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 59–65. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.68>
- Elisa, K., & Nadapdap, J. P. (2023). *Dengan Implementasi Modul International Labour Organization Sustaining Competitive and Responsible Enterprise*. 7(1), 230–241.
- ILO. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Kerjasama dan Usaha yang Sukses*.
- Kristianto, A. H., Anggreni, A., & Iskandarsyah, T. (2023). Implementasi Modul ILO-SCORE UMKM Warung Sembako Razka Dalam Aspek Tata Letak dan Kebersihan (5S) dan Aspek Pemasaran di Daerah Perbatasan, Kalimantan Barat . *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i1.366>
- Nursiam, S. F. (2017). Peranan International Labour Organization (ILO) melalui International Programme on the Eliminating og Child Labour (IPEC) dalam Menanggulangi Pekerja Anak di Indonesia. *Global Political Studies*, 1(1), 1–24.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* , 2(1), 1–13. [http://ekonomi.upy.ac.id/files/PERAN_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENENGAH_\(UMKM\)_DALAM_KEBIJAKAN_PENANGGULANGAN_KEMISKINAN_DAN_PENGANGGURAN_\(P.EKO_PRASETYO\).pdf](http://ekonomi.upy.ac.id/files/PERAN_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENENGAH_(UMKM)_DALAM_KEBIJAKAN_PENANGGULANGAN_KEMISKINAN_DAN_PENGANGGURAN_(P.EKO_PRASETYO).pdf)
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Sugianto, H. A. T., Saputra, M. A., & Emeliana. (2022). Pendampingan UMKM Berbasis Modul ILO Score di Toko Sembako Nadin Family Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.67>
- Yasinta, Jones Parlindungan, D. (2023). *PELATIHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MENGGUNAKAN MODUL ILO SCORE PADA ERA*. 7(1), 339–349.